

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jika ingin menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka seseorang harus menempuh pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperoleh bagi setiap individu dalam memenuhi tuntutan zaman yang selalu mengalami perkembangan.

Selanjutnya Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara (Ihsan, 2008: 5) mendefinisikan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal. Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di SD mulai diarahkan pada kurikulum 2013, dan dalam kurikulum 2013 ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran tematik, dimana di dalamnya menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yg masih memiliki saling ketrkaitan antara mata pelajarannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan penting. Hal ini dikarenakan kurikulum memayungi pendidikan Indonesia atau dapat dikatakan menjadi landasan dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Kurikulum dipandang sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang Beeby (Trianto, 2011: 101)

Dengan adanya kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Iklim pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat mendukung akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Sebagai model inovasi, model pembelajaran tematik tidaklah mudah untuk dilaksanakan karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Hal ini mengingat bahwa pada model pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan manajemen pembelajaran yang kompleks. Salah satu Sekolah Dasar (SD) yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas adalah SD Negeri 08 Metro Timur.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas pada tanggal 15 dan 17 Desember 2013, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah keseluruhan 26 siswa, pada hasil belajar kognitif hanya 10 siswa atau 38,5% siswa yang mencapai KKM dan 16 siswa atau 61,5% siswa belum mencapai KKM. Seangkan hasil belajar afektif siswa, terdapat 17 siswa (65,38%) siswa belum mencapai ketuntasan dan hanya 9 siswa (34,62%) siswa mencapai ketuntasan belajar. Untuk hasil psikomotor siswa, terdapat 13 siswa (50%) siswa belum lulus dan 13 siswa (50%) siswa yang sudah lulus KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di kelas I A SDN 08 Metro Timur belum maksimal, dan nilai rata-rata siswa yaitu 64 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan KKM yang ditentukan adalah 69 (data nilai ulangan harian tahun pelajaran 2013/2014).

Masalah di atas, disebabkan antara lain karena: (1) Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih terpaku pada buku (*text book*), (2) guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran baik dengan menggunakan

strategi, model, dan metode pembelajaran, terutama model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT), (4) kurikulum yang masih baru serta proses pembelajaran yang masih baru juga memungkinkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, (5) di dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, suasana belajar kurang kondusif untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya Isjoni (2011: 50) mengemukakan dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: (a) *Student Team Achievement Division*, (b) *jigsaw*, (c) *Group Investigation*, (d) *Rotating Trio Exchange*, (e) *Group Resume*, (f) *Number Heads Together*, dan lain-lain. Isjoni (2011: 5) mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Terkait dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Diantara beberapa tipe pembelajaran *Cooperative Learning* seperti yang sudah disebutkan, disini peneliti membahas tentang tipe *Numbered Heads Together* (NHT). NHT merupakan salah satu tipe dari model *cooperative learning*. NHT adalah terjemahan dari nomor berkepala bersama. Hal ini juga dijelaskan oleh Isjoni (2011: 68) mengemukakan bahwa NHT, yaitu teknik

yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu model pembelajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan di Kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur pada pembelajaran tematik dan dimungkinkan mampu mengatasi permasalahan di atas ialah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* atau dapat disingkat NHT. Model *cooperative learning* tipe NHT diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, karena model *cooperative learning* tipe NHT dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar secara aktif. Selain itu juga model pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa kelas tinggi maupun kelas rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I A SD N 08 Metro Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru masih terpaku pada buku (*text book*).
- b. Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran yang bervariasi terutama dalam penerapan model pembelajaran NHT.

- c. Suasana belajar kurang kondusif.
- d. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur.
- e. Rendahnya hasil belajar kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* Tahun Pelajaran 2013/2014?
- b. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* Tahun Pelajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas pada kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur.

b. Guru

- 1) Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Tematik kelas I A SD Negeri 08 Metro Timur.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran berupa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Number Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas I C SD Negeri 08 Metro Timur.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 08 Metro Timur.

d. Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran pada pembelajaran tematik, sehingga akan tercipta guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.